

TESIS
ANALISIS DISPARITAS DAN
KERAGAMAN KEMAMPUAN PENERIMAAN PAJAK (*TAX RATIO*)
KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH SUMATERA DAN JAWA



PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
2016

**Analisis Disparitas dan Keragaman Kemampuan Penerimaan Pajak
(Tax Ratio)
Kabupaten/Kota dan Propinsi di Wilayah Sumatera dan Jawa**

Oleh : **Irvan**

(Dibawah bimbingan Dr. Suhairi, SE,M.Si, Ak., dan Drs. H. Masrizal, M.Soc,Sc.)

Abstrak

Otonomi yang melahirkan banyak Daerah Otonomi Baru tidak mampu membuat daerah otonom menjadi mandiri, dari rata-rata per tahun selama satu dekade ini, lebih dari 90 persen pemerintah daerah menggantungkan 50 persen lebih pembiayaannya dari Dana Perimbangan yang diterima. Salah satu penyebab kondisi ini adalah ketidakmampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil Analisis disparitas kemampuan penerimaan pajak (*tax ratio*) antar Kabupaten/Kota dan Propinsi di wilayah Sumatera-Jawa, ditemukan keragaman dan dispartitas pada Wilayah ini. Kecenderungan Tax Rationya tahun 2010-2014 memperlihatkan Kenaikan dari 1,07% menjadi 2,34%, dimana Tax Ratio Kabupaten/Kota Wilayah Sumatera naik dari 1,01% menjadi 1,84% akan tetapi berada dibawah rata-rata. Sedangkan Tax Ratio Wilayah Jawa naik dari 1,16% menjadi 3,01% dan berada diatas Tax Ratio rata-rata dan dan perbedaan rata-rata disetiap tahun atas Tax Ratio di Wilayah Sumatera 1 yang terdiri dari kabupaten/kota pada Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Provinsi Riau, Sumatera 2 yang terdiri dari kabupaten/kota di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Provinsi Lampung dan Jawa yang terdiri dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY dan Provinsi Jawa Timur. Dimana hingga tahun 2014 masih ada 93 kabupaten dan 11 kota di Wilayah Sumatera, 52 kabupaten dan 2 kota di Wilayah Jawa yang berTaxRatio Rendah.

Analisis ini nantinya diharapkan bisa memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam pemerataan penerimaan pajak daerah pada wilayah Sumatera-Jawa sehingga kemandirian keuangan daerah dapat diwujudkan sejalan dengan cita-cita otonomi daerah.

Kata Kunci : PAD, Tax Ratio, Wilayah, Sumatera, Jawa, Provinsi, Kabupaten, Kota.

Disparity and Diversity Analysis of Tax Tax Ratio Regency / City and Province in Sumatera and Java

Abstract

The regional autonomy was unable to make autonomous regions independent, on average per year over the past decade, more than 90 percent of local governments rely 50 percent more on financing from the Balancing Fund received. One of the causes of this condition is the inability of local governments in increasing local revenue (PAD).

Results Analysis of tax revenue disparities between districts / municipalities and provinces in the region of Sumatera-Java, the discovery of diversity and dispartitas in this region. Tendency Tax Ratio in 2010-2014 increased from 1.07% to 2.34%, the increasing the Tax Ratio found in District/Municipal at Sumatra from 1.01% to 1.84% but still below the average. Meanwhile the Tax Ratio at Java Regional rose from 1.16% to 3.01% and was above the average. Tax Ratio and and the average difference in each year of Tax Ratio in Sumatra Region 1 consisting of districts / cities in Aceh Province, Sumatera North Sumatera, West Sumatera and Riau Province, Sumatera 2 consisting of regencies / cities in Jambi, South Sumatera, Bengkulu and Lampung and Java Provinces consisting of West Java, Central Java, Yogyakarta and East Java Provinces. Until 2014 there are still 93 districts and 11 cities in Sumatera Region, 52 districts and 2 cities in Java Region with Low Ratio.

This analysis will be expected to provide policy recommendations for central and local governments in declaring local tax revenues in the region of Sumatera-Java so that regional financial independence can be realized in line with the ideals of regional autonomy.

Keyword : PAD, Tax Ratio, Region, Sumatera, Jawa, Province, District, City.